

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL BACAAN  
SHALAT ANAK USIA DINI DI TPA AL-BAROKAH DESA PUTAT KECAMATAN  
GEGER KABUPATEN MADIUN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini



OLEH:

MUCLISHOTUL UMAH

NIM: 211117032

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**APRIL 2020**

## ABSTRAK

**Umah, Muclishotul. 2021.** *Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Usia Dini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

**Kata Kunci:** Peran Guru, Kemampuan Menghafal, Anak Usia Dini.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini berada pada masa keemasan sebab pada masa ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik sepanjang hidup manusia. Sebagai umat yang beragama Islam anak usia dini sudah mulai dikenalkan dengan shalat melalui bimbingan. Perkenalan dengan shalat ini juga mampu membentuk perilaku keagamaan dan menanamkan konsep keagamaan serta mampu mengenal Tuhan-Nya. Anak usia dini jika kemampuan shalatnya tidak dikembangkan maka anak kelak akan sulit untuk dikenalkan shalat, sulit menghafal bacaan shalat dan enggan melaksanakan shalat. Di masa sekarang ini tidak sedikit anak-anak yang masih belum bisa menghafalkan bacaan shalat dengan baik dan benar, juga kurangnya kesadaran dari orang tua untuk membimbing dan mengarahkan apabila anaknya belum bisa mengerjakan shalat dengan baik dan benar, hal ini terlihat di lingkungan Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun yang rata-rata anak usia dini tidak melaksanakan shalat. Di TPA Al-Barokah Putat Geger Madiun diadakan program hafalan bacaan shalat untuk membantu menanamkan pembiasaan pada diri anak untuk selalu mengerjakan shalat dengan baik dan benar.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tugas guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dan (2) mendeskripsikan implikasi peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Metode pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan konsep Milles dan Huberman dengan menggunakan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tugas guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun adalah (a) guru sebagai pendidik dan pengajar, guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik, (b) guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, guru menggunakan media laptop untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat, (c) guru sebagai motivator, guru memberikan motivasi serta memberikan hadiah dan hukuman bagi siswa yang tidak menghafalkan bacaan shalat dan (d) guru sebagai pembimbing dan evaluator, guru meluangkan waktunya untuk menyimak hafalan peserta didik serta guru bekerjasama dengan wali murid untuk memantau hafalan peserta didik di rumah (2) implikasi peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

adalah dengan adanya empat peran yang dimainkan guru, peserta didik semakin semangat dan mudah menghafal bacaan shalat yang pada awalnya malas dan sulit menghafal.

### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Muclishotul Umah

NIM : 211117032

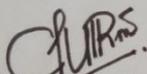
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Usia Dini di Tpa Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

  
Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I  
NIP. 197608202005012002

Ponorogo, 26 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I  
NIP. 197608202005012002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muclishotul Umah  
NIM : 211117032  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Usia Dini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 26 Mei 2021

Ponorogo, 28 Mei 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



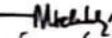
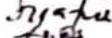
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.  
196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd

Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

Penguji II : Dr. Umi Rohmah, M.Pd

(  )  
(  )  
(  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muclishotul Umah

NIM : 211117032

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi/Tesis : Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Usia Dini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.



Ponorogo, 3 Juni 2021

Muclishotul Umah

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muclishotul Umah  
NIM : 211117032  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Usia Dini di Tpa Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,  
Yang membuat pernyataan

  
**Muclishotul Umah**  
NIM. 211117032

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini sangat penting karena pada masa ini merupakan *golden age* (usia emas) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan keningkat yang lebih baik, menurut pandangan Islam berarti meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik melalui keluarga, sekolah maupun dengan masyarakat.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai

---

<sup>1</sup> Suyadi Dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 17.

dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal maupun informal.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan. Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting sehingga guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru adalah salah satu pendidik dan pengajar bagi siswa ketika di sekolah. Seorang guru mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajar dan mendidik muridnya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa di tiru oleh semua siswa dan menjadi cerminan untuk masyarakat. Seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kodrat seorang manusia tidak akan luput dari kata salah.<sup>2</sup>

Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*) sebab pada masa ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik sepanjang hidup manusia. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya. Di samping perkembangan fisik, perkembangan psikis juga mengalami hal-hal yang menakjubkan dari kemampuan berinteraksi dengan orang tua sendiri sampai kemampuan berinteraksi dengan orang lain.

Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional, nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, seni dan motorik. Anak diharapkan dapat meniru gerakan shalat dan mampu melafalkan bacaan shalat secara benar. Di kehidupan sehari-hari sebagai umat yang beragama Islam anak usia dini sudah mulai dikenalkan shalat dengan bimbingan. Dengan anak dikenalkan

---

<sup>2</sup> Siti Maimunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi* (Banten: Media Karya Serang, 2020), 3.

bacaan shalat sejak dini anak akan mampu mengerjakan shalat di waktu dewasa kelak. Shalat adalah amalan ibadah yang termasuk rukum Islam yang ke dua dan sangat penting sekali diajarkan kepada usia dini dengan memperkenalkannya sejak dini. Perkenalan dengan shalat ini juga mampu membentuk perilaku keagamaan dan menanamkan konsep keagamaan serta mampu mengenal Tuhan-nya.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat fundamental yang harus diberikan kepada anak sejak usia dini, hal itu wajib diberikan bagi seorang mukmin. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak atau peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta memiliki akhlak yang mulia. Hal itu sesuai dengan yang tercantum dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, yang berisi bahwa pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Anak usia dini jika kemampuan shalatnya tidak dikembangkan maka anak kelak akan sulit untuk dikenalkan shalat, sulit menghafal bacaan shalat dan enggan melaksanakan shalat. Anak tidak mampu melaksanakan ibadah shalat dengan benar dan lancar, jika sebagai orang tua yang beragama Islam tidak mengajarkan shalat kepada anaknya. Maka orang tua mendapatkan dosa karena tidak mengajarkan ketauhidan sejak usia dini.

Di masa sekarang ini banyak sekali anak-anak yang tidak melaksanakan shalat, terutama anak usia dini. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dari orang tua untuk membimbing dan mengarahkan apabila anaknya belum melaksanakan shalat. Anak usia

---

<sup>3</sup> *Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi* (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2007), 1.

dini apabila kemampuan shalatnya tidak dikembangkan dengan baik maka kelak anak akan sulit untuk dikenalkan dengan shalat dan anak akan enggan melaksanakan shalat.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Barokah di Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun mengadakan jadwal praktik shalat fardhu setiap hari Minggu. Kegiatan ini berlangsung setelah kurang lebih 2 tahun tetapi masih ada beberapa anak yang belum hafal niat dan bacaan shalatnya sehingga dalam mengerjakan shalat masih banyak anak yang tidak khushyuk dan melakukan gerakan di luar ketentuan shalat, terutama anak-anak yang masih berusia dini.<sup>4</sup>

Berangkat dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Usia Dini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan pada peran dan hasil peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini di TPA Al-Barokah desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah:

1. Bagaimana tugas guru dalam meningkatkan kemampuan bacaan shalat anak usia dini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun?

---

<sup>4</sup> Hasil Pengamatan di TPA Al-Barokah Putat Geger Madiun Pada Tanggal 30 November 2020.

2. Bagaimana implikasi peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tugas guru dalam meningkatkan kemampuan bacaan shalat anak usia dini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun
2. Untuk mendeskripsikan implikasi hasil peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini, ialah ditinjau dari segi teoretis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretik dapat mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan kajian untuk pemimpin yang lebih baik dalam membawa lembaga menjadi sekolah yang berhasil dalam menciptakan peserta didik yang memiliki kemandirian yang baik.

b. Bagi Guru

Sebagai kajian guru agar lebih bisa bekerja sama dengan kepala sekolah dan saling membantu dalam mendidik, mengajar, serta membimbing siswa yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti memberikan gambaran dalam bentuk sistematika pembahasan.

**BAB I** Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan beberapa pembahasan mendasar penelitian ini berupa latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan atau Kajian Teori. Bab ini berisi tentang teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu pengertian guru, pengertian tugas atau peran guru, pengertian menghafal, pengertian shalat dan pengertian anak usia dini.

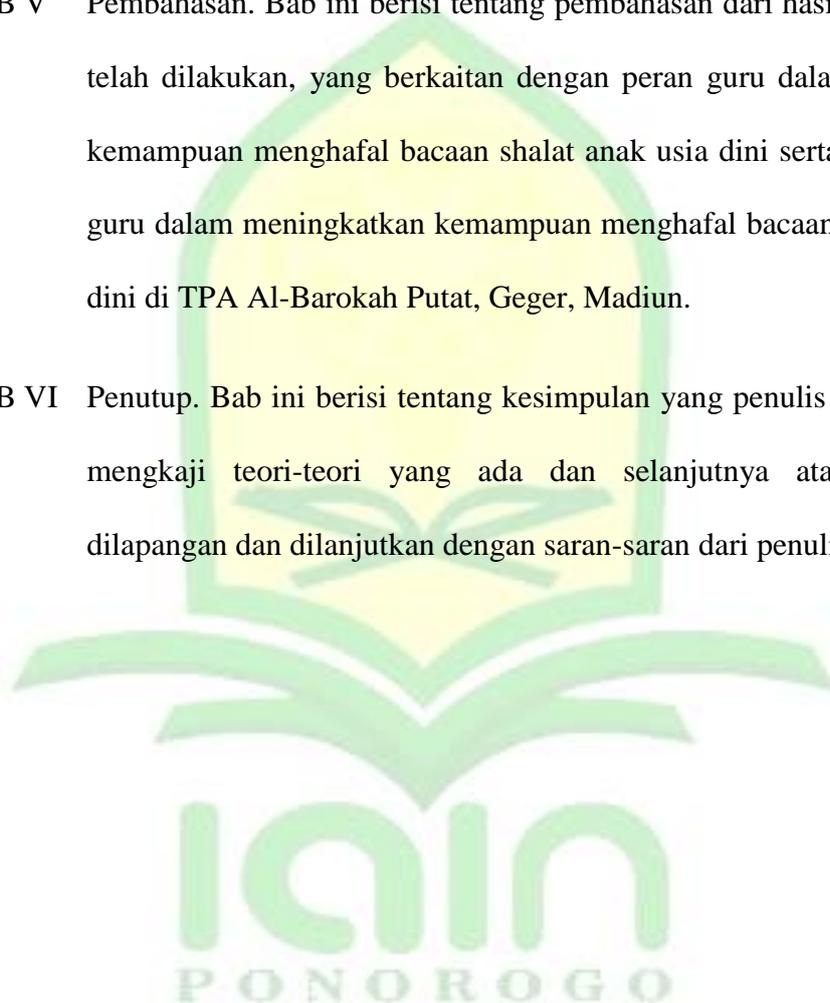
**BAB III** Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber sata, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

**BAB IV** Deskripsi Data. Pada bab ini dibahas tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum menggambarkan tentang visi dan misi, letak geografis, sejarah berdirinya, TPA Al-Barokah, tujuan

TPA Al-Barokah, struktur organisasi, keadaan murid dan guru, serta sarana dan prasarana. Deskripsi data khusus berisi tentang semua catatan lapangan mengenai peran guru dan implikasi peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

**BAB V** Pembahasan. Bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini serta implikasi peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini di TPA Al-Barokah Putat, Geger, Madiun.

**BAB VI** Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang penulis dapatkan setelah mengkaji teori-teori yang ada dan selanjutnya atau dibandingkan dilapangan dan dilanjutkan dengan saran-saran dari penulis.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

*Pertama*, skripsi karya Erna Hidayati dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Sholat Anak Usia Dini Melalui Metode Modelling di Kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo Nogosari Tahun 2012*”.

Hasil penelitiannya adalah: pemodelan (*Modelling*) mampu meningkatkan shalat anak usia dini kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2011/2012. Sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian (rata-rata keberhasilan), kemampuan shalat anak kelas satu sebesar 80% di akhir siklus. Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan shalat anak usia dini kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo dilakukan dengan pemodelan (*modelling*). Pelaksanaan semua siklus berjalan dengan lancar. Anak dapat mengikuti pembelajaran shalat dengan baik, mereka senang dan menikmati kegiatan melaksanakan shalat berjamaah.<sup>5</sup>

Persamaan antara penelitian Erna Hidayati dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan menghafal. Sedangkan perbedaannya, penelitian Erna Hidayati menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan penelitian Erna Hidayati adalah anak usia dini kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo Nogosari Boyolali, sedangkan dalam penelitian ini adalah anak usia dini di TPA Al-Barokah. Pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

---

<sup>5</sup> Erna Hidayati, Skripsi *Peningkatan Kemampuan Sholat Anak Usia Dini melalui Metode Modelling di Kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo Nogosari*, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

*Kedua*, skripsi karya Uyunul Mauidhoh dari mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan yang berjudul “*Mengembangkan Bacaan Dan Gerakan Shalat Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Bandar Lampung Tahun 2018*”.

Hasil penelitiannya adalah: bahwa upaya yang dilakukan oleh guru telah membantu peserta didik mencapai indikator-indikator yang terdapat dalam rencana kegiatan yang telah disusun meskipun dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat untuk mencapai indikator tersebut diantaranya kurangnya jumlah guru yang menguasai di bidangnya dalam proses pembelajaran ibadah shalat serta kurangnya inisiatif dan kreatifitas guru dalam menentukan metode dan media pembelajaran, sehingga tingkat ketidakterhasilannya lebih tinggi dibanding tingkat keberhasilannya.<sup>6</sup>

Persamaan antara penelitian Uyunul Mauidhoh dengan penelitian ini adalah metodenya sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama melakukan penelitian tentang bacaan shalat anak usia dini sedangkan perbedaannya penelitian Uyunul Mauidhoh memfokuskan pada mengembangkan bacaan dan gerakan shalat, sedangkan penelitian ini fokus pada meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat, informan penelitian Uyunul Mauidhoh adalah siswa di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Bandar Lampung, sedangkan dalam penelitian ini Anak Usia Dini di TPA Al-Barokah Putat Geger Madiun. Pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

*Ketiga*, Putri Murdia Ningsih dari mahasiswi Universitas Muhammadiyah Palembang yang berjudul “*Meningkatkan Keterampilan Menghafal Surat-Surat Pendek melalui Aneka Permainan di RA Perwanida 1 Palembang Tahun 2015*” dengan hasil penelitian yaitu: kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa RA Perwanida 1 Palembang termasuk kategori sedang. Untuk meningkatkan hafalan siswa, guru telah

---

<sup>6</sup>Uyunul Mauidhoh, Skripsi *Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Shalat Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Bandar Lampung*, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

melakukan beberapa hal, sebelum belajar anak-anak memusatkan perhatian dengan do'a, guru juga menggunakan permainan yang variatif agar anak menjadi senang. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru misalnya guru kurang memahami karakter belajar anak dan juga kurangnya pemahamannya guru terhadap metode yang dipakai.<sup>7</sup>

Persamaan antara penelitian Putri Murdia Ningsih dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama melakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan menghafal. Sedangkan perbedaan penelitian Putri Murdia Ningsih memfokuskan pada hafalan surat-surat pendek, sedangkan penelitian ini fokus pada hafalan bacaan shalat. Pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

## B. Kajian Teori

### 1. Guru/pendidik

Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peranan lebih dari sekedar pengajar, melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya. Kepada guru siswa melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya. Ia juga figur yang senang melakukan kegiatan kreatif dalam hidupnya.<sup>8</sup>

Guru sebagai pengganti peran orang tua ketika sedang melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya tampil sebagai pengajar (*teacher*), tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manager belajar (*learning manager*). Hal tersebut sudah sesuai

---

<sup>7</sup> Putri Murdia Ningsih, Skripsi *Meningkatkan Keterampilan Menghafal Surat-Surat Pendek melalui Aneka Permainan di RA Perwanida 1*, Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Palembang, 2015. (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2015).

<sup>8</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011), 30-31.

dengan fungsi dari peran guru masa depan. Dimana sebagai pelatih, seorang guru akan berperan untuk mendorong siswanya menguasai alat belajar, memotivasi siswanya untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya. Guru sebagai pembimbing harus memberikan bimbingan, bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.<sup>9</sup>

Tugas guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Guru adalah pemimpin utama yang menjadi tulang punggung atau kekuatan yang menjadi andalan dalam mengemban tugas dan tanggung jawan yang dibebankan. Hal tersebut sangat penting bagi guru untuk berupaya melatih karakter anak. Menurut Djamarah, guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.<sup>10</sup>

## 2. Peran guru dalam proses pembelajaran

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>11</sup> Guru juga memiliki beberapa peranan penting dalam proses pembelajaran dengan murid, di antaranya:

<sup>9</sup> Latifah Husein, *Profesi Keguruan menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 21.

<sup>10</sup> Ardianti, Marwari, Lukmanulhakim. "Peranan Guru dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Tanjungpura*. 30 Agustus 2016, 6-9. Diakses pada tanggal 21/03/2021.

<sup>11</sup> Siti Maimunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi* (Banten: Media Karya Serang, 2020), 7-8.

a. Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari diri peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga sebagai tokoh dan panutan bagi para siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat di sekitarnya.

Agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

- 1) Tanggung jawab artinya seorang guru harus bisa mempertanggungjawabkan apa yang ia katakan dan apa yang ia lakukan baik itu melanggar tatanan sosial maupun melanggar norma hukum yang berlaku.
- 2) Wibawa artinya kehadiran seorang guru dimana saja, baik di dalam kelas pembelajaran maupun di luar kelas harus disegani. Disegani karena memiliki integritas yang tinggi.
- 3) Mandiri artinya bahwa dalam kenyataan sering muncul masalah antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan anggota masyarakat sekitarnya. Ketika masalah itu muncul dihadapannya maka sangatlah diharapkan agar ia mampu mengatasinya secara mandiri dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.
- 4) Disiplin yaitu didalam kesehariannya guru harus selalu menepati janji kepada siswa atau orang lain. Guru juga harus bisa tertib dan patuh kepada peraturan dan norma yang ada. Karena guru adalah sosok yang akan ditiru baik disekolah ataupun dimasyarakat.

Sebagai pengajar guru juga harus bisa membagikan ilmunya kepada peserta didik. Guru harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi yang

diampunya kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar siswa bisa mengerti dengan mudah apa yang dijelaskan guru.

Guru sebagai pengajar memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada murid. Guru harus menyampaikan dengan jelas dan tuntas agar murid dapat mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru dianggap orang yang paling tahu dan pintar oleh murid, karenanya guru harus mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan disampaikannya dengan matang.

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Selain sebagai agen untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajaran, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh dewasa. Guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik. Membangun etika dan kesopansantunan siswa agar mereka dapat tumbuh dan berguna dimasa depan.

Menjadi pendidik yang baik memang tidak mudah, tetapi dengan pembiasaan dan dilakukan dengan hati yang ikhlas maka kita akan bisa belajar untuk menjadi pendidik yang baik menurut murid kita.<sup>12</sup> Menurut riwayat dari HR. Bukhori dari Ibn Abbas Mengatakan bahwa:

كُونُوا رَبَّانِيِّنَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصَغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ. (رواه البخارى)

*“Jadikanlah pendidik yang penyantun, ahli fikih dan ulama. Disebut sebagai pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.”* (HR. Bukhori)<sup>13</sup>

Menjadi pendidik dan pengajar akan membutuhkan waktu yang lama karena tidak semua murid akan langsung memahami dengan apa yang

<sup>12</sup> Ahmad Izzan dan Saehudin, *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan berbasis Hadis* (Bandung: Humaniora, 2016), 34.

<sup>13</sup> Muhammad Bin Ismail, *Shahih Al-Bukhori* (Damsyiq: Daar Ibn Al-Katsir, 2002), 29.

disampaikan guru. Karenanya guru harus memiliki sikap penyabar dalam mendidik dan mengajar para siswa.

b. Guru Sebagai Mediator atau Sumber Belajar dan Fasilitator

Sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus memahami materi yang diampunya. Karena murid pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karenanya guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Guru harus mempelajari, memahami dan mencari tahu sebelum melakukan pembelajaran bersama murid. Sebagai fasilitator guru juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid akan membuat murid senang saat belajar dan komunikasi tetap terpenuhi.

Di era sekarang ini, guru menjadi sumber belajar yang paling unik dibandingkan dengan sumber belajar lainnya. Tak dipungkiri, sebagai sumber belajar murid bisa mendapatkannya dengan menggunakan sumber lain seperti teknologi dan lain sebagainya, karenanya sekarang ini sudah banyak sekali sumber belajar yang tersebar di setiap daerah di Indonesia. Tetapi guru memiliki peran dan kedudukan yang tidak akan tergantikan dengan apapun. Sisi keunggulan guru dibandingkan dengan sumber belajar lainnya adalah guru merupakan satu-satunya sumber belajar yang hidup dan memiliki pikiran (sehingga dapat belajar).<sup>14</sup>

Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa siswa, kreatifitas serta kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Ada empat komponen

---

<sup>14</sup> Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, 13-14.

utama pembelajaran aktif yang harus dipahami guru, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.

#### 1) Pengalaman

Belajar adalah proses penciptaan pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Pengetahuan adalah hasil kombinasi antara pengalaman dan mentransformasinya.

#### 2) Komunikasi

Komunikasi diperoleh dari pengalaman yang ada. Dengan komunikasi akan membuat orang lain memberikan tanggapan terbuka terhadap apa yang disampaikan sehingga terjadilah komunikasi.

#### 3) Interaksi

Interaksi dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam membangun potensi dan mengoreksi persepsi atau makna yang keliru. Dengan demikian, maka yang terbangun semakin mantap dan kualitas pembelajaran meningkat. Dengan interaksi akan meningkatkan potensi pembelajaran yang baik.

#### 4) Refleksi

Refleksi atau perenungan dilakukan agar peserta didik dapat menyadari kekurangan dan kelebihan dirinya sendiri sehingga kompetensi yang dikuasai semakin mantap. Refleksi dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan memikirkan kembali apa yang telah diperbuat dan dipikirkan untuk diperbaiki gagasan atau makna dan untuk menghindari kesalahan yang sama.<sup>15</sup>

Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Oleh

---

<sup>15</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Professional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 36.

karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup.<sup>16</sup>

c. Guru Sebagai Model dan Teladan

Peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Setiap siswa menginginkan sang guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka. Karenanya, sikap dan tingkah laku dari guru atau orang tua atau tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan negara pancasila. Guru juga harus bisa menjadi tauladan bagi semua muridnya. Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi tauladan untuk semua muridnya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh muridnya dan semua masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan murid dan masyarakat dalam bertingkah laku.

Model dan teladan yang ditampilkan oleh guru sangatlah dibutuhkan karena semuanya ini untuk diteladani oleh para siswanya dan mungkin juga masyarakat disekitarnya. Atau yang digugu, yang digugu memiliki arti bahwa semua yang mereka sampaikan baik berupa informasi atau pesan dapat dilakukan dan dipercaya oleh semua orang terutama peserta didik, yang ditiru memiliki arti bahwa semua sikapnya dapat menjadi contoh yang baik dan dapat ditiru oleh siswa dan masyarakatnya.

---

<sup>16</sup>Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 65-66.

Menjadi model dan tauladan memang tidak mudah. Guru harus bisa mengimbangi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus bisa memberikan contoh yang positif kepada semua orang baik siswa ataupun masyarakat.<sup>17</sup>

d. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa. Karena agar guru tahu penyebab persoalan yang terjadi pada siswa, jika guru sudah tahu penyebabnya barulah guru mencari solusi bisa dengan komunikasi dengan orang tua siswa atau dengan guru-guru lain untuk sama-sama memecahkan masalah yang ada pada siswa. Kemudian guru bisa memberi nasihat dan motivasi kepada siswa. Guru sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam interaksi selama pembelajaran. Diharapkan siswa akan merasa lebih semangat setelah mendapatkan motivasi untuk belajar dari guru.

Pada dasarnya motivasi memiliki keterkaitan dengan minat dan prestasi siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang besar untuk belajar tentu akan memiliki hasil yang berbeda dengan siswa yang hanya memiliki sedikit motivasi untuk belajar. Dengan motivasi yang kuat siswa bisa meningkatkan prestasinya dalam belajar. Motivasi bisa menjadi pendorong siswa dalam belajar dan mencapai semua tujuannya.

Peran guru sebagai motivator untuk siswanya merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya dimana tercapai tidak pembelajaran yang dilakukan oleh guru salah satunya bergantung

---

<sup>17</sup> Siti Maimunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, 20.

pada kemampuan guru berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik lewat penerapan berbagai teknik-teknik cara membangkitkan motivasi sesuai dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.<sup>18</sup>

e. Guru Sebagai Pembimbing dan Evaluator

Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi pada aspek kognitif, efektif maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, vokasional, sosial maupun spiritual.

Guru sebagai pembimbing berarti guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah. Guru menyampaikan materi yang diampunya dengan memberikan pengetahuan dan menyampaikan materi untuk memecahkan masalah yang ada dan membimbing siswa dalam bertindak dan bertingkah laku.<sup>19</sup>

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Berdasarkan hal ini, guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Guru sebagai evaluator artinya guru memberikan komentar dan penilaian terhadap apa yang dilakukan siswa. Guru harus bisa menilai mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk siswa baik untuk sekarang maupun untuk masa depan siswa. Komentar dan penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan keefektifan siswa selama proses belajar. Sebagai evaluator guru harus terus memperhatikan siswa hingga hasil yang diharapkan sesuai dan tercapai.

---

<sup>18</sup> Halid Hanafi, La Adu, dll, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 80.

<sup>19</sup> Siti Maimunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, 24.

### 3. Kemampuan Menghafal Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Kemampuan Menghafal

Salah satu komponen penting dalam belajar adalah kemampuan ingatan dari peserta didik, karena sebagian besar pelajaran di sekolah adalah mengingat. Mengingat juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting dalam peranan proses belajar adalah kemampuan peserta didik untuk memproduksi kembali pengetahuan yang sudah diterimanya, misalnya pada waktu ujian para peserta didik harus memproduksi kembali pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh selama mengikuti pelajaran. Menurut Atkinson dan Siffrin, sistem ingatan manusia dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Sensori memori (*sensory memory*) mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi pancaindra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, aroma melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke sistem ingatan jangka pendek.
- 2) Ingatan jangka pendek (*short term memory*) dalam suatu saat menyimpan informasi atau stimulus selama kurang lebih 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses *rehearsal* (latihan atau pengulangan ke sistem ingatan jangka panjang).
- 3) Ingatan jangka panjang (*long term memory*) ditransfer ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau

terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.<sup>20</sup>

Seiring dengan bertambahnya usia, yang berkait erat dengan perkembangan psikologi anak, seorang peserta didik dapat mengembangkan cara yang lebih baik untuk mengingat sehingga peserta didik lebih mampu mengolah pasukan baru. Salah satu ciri khas dari perkembangan intelektual ialah bertambahnya kemampuan untuk memonitor dan mengarahkan proses berfikirnya sendiri, mulai dari memusatkan pada sesuatu, menyimpan informasi di ingatan jangka pendek dan menggali jangka panjang. Ciri ini dikenal dengan kemampuan metakognisi yaitu pengetahuan tentang proses berfikir pada diri sendiri dan pada orang lain. Seperti nampak dalam cara menghafal sesuatu secara efisien sehingga dapat menghafal dan menyelesaikan suatu problem secara lebih cepat. Pengetahuan semacam ini bagi peserta didik yang belajar di sekolah sangat penting.<sup>21</sup>

Dalam menghafal peserta didik mempelajari sesuatu dengan tujuan memproduksi kembali kelak dalam bentuk harfiah, sesuai dengan perumusan dan kata-kata yang terdapat dalam materi asli. Dengan demikian peserta didik dapat belajar bagaimana cara-cara menghafal yang baik sehingga materi cepat dihafal dan tersimpan dalam keadaan siap direproduksi secara harfiah pada saat dibutuhkan.

Kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangannya, adapun kata “mampu” memiliki makna yang sama dengan dapat atau bisa. Kemampuan

---

<sup>20</sup>Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 224

<sup>21</sup>Ibid, 226.

merupakan daya atau keinginan untuk melakukan sesuatu sebagai hasil pembawaan atau latihan.<sup>22</sup>

Kemampuan merupakan kesanggupan dan potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir untuk melakukan sesuatu, namun dalam menggali potensi tersebut perlu banyak latihan.<sup>23</sup>

#### b. Pengertian Menghafal

Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar data memasukkan informasi ke dalam otak. Menurut Kuswana menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang.<sup>24</sup>

Kemampuan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek ke dalam ingatan (*encoding*), menyimpan di dalam memori (*storage*) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori (*retrival*). Menghafal membutuhkan konsentrasi, pembiasaan dan pelatihan secara terus-menerus untuk dapat melancarkannya.<sup>25</sup> Menghafal juga dapat diartikan suatu kegiatan menyerap informasi ke dalam otak yang dapat digunakan dalam jangka panjang.<sup>26</sup>

Hafalan dari kata “hafal” yang artinya telah masuk ingatan atau bisa diartikan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Hafalan berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu dapat diingat. Menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak, kemampuan manis dalam berfikir, berimajinasi dan menyimpan informasi, serta mengeluarkan atau memanggil informasi kembali.

---

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 97.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 98.

<sup>24</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 115.

<sup>25</sup> D.M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Noura Books, 2013), 127.

<sup>26</sup> Aji Indianto, *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 11.

Menurut Chatrine Syarif otak manusia terbagi menjadi tiga bagian yaitu otak kanan, otak kiri dan otak tengah. Sementara itu, kemampuan untuk mengingat dan menghafal dikerjakan oleh otak kiri. Menghafal adalah sebuah usaha yang aktif agar dapat memasukkan informasi ke dalam otak.<sup>27</sup>

#### 4. Ciri-ciri kemampuan menghafal yang baik

Kemampuan menghafal al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*.

##### a) Kelancaran

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan dan di antara syarat menghafal al-Qur'an yaitu teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahan walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

##### b) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid di antaranya:



<sup>27</sup> Chatrine Syarif, *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah* (Yogyakarta: PT Buku Kuta, 2011), 111-112.



(4) *Ahkamul mad wa qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

c) *Fashohah*

- (1) Al-Waafu wa al-Ibtida (kecepatan berhenti dan memulai bacaan al-Qur'an)
- (2) Muro'atul Huruf wa Al-Harokat (menjaga keberadaan huruf dan harokat)
- (3) Mura'atul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)<sup>28</sup>

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal

Dalam kegiatan menghafal seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang dapat menghambat proses menghafal maupun faktor yang dapat mendukung berjalannya proses menghafal seseorang. Berikut faktor-faktor yang menghambat proses menghafal:

a) Hal-hal yang menghambat dalam menghafal

Dalam proses menghafal seseorang terkadang dihadapkan pada permasalahan yang dapat menghambat proses menghafal tersebut. Adapun hal-hal yang membuat sulit dalam menghafal yaitu:

1) Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam menghafal merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal sesuatu.

2) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam menghafal. Sehingga siswa akan malas dan tidak bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada akibatnya keberhasilan siswa dalam menghafal tidak maksimal.

<sup>28</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'-Qariah Hafiz-Hafizah dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2005), 356-357.

3) Munculnya sifat malas pada diri siswa

Jika siswa tidak memiliki semangat yang tinggi untuk menghafalkan suatu materi, maka akan sangat sulit baginya untuk memahami dan menghafalkannya.

b) Hal-hal yang mendukung dalam menghafal

a) Menyuarakan

Menyuarakan adalah proses menghafal dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan. Dengan mengeraskan bacaan maka peserta didik akan lebih mudah mengingat objek yang dihafalkan.

b) Pembagian waktu

Proses menghafal memerlukan pembagian waktu yang tepat, sehingga obyek yang dihafal mudah diingat. Waktu yang digunakan seharusnya beruntut dan dilakukan secara intens.

c) Penggunaan strategi yang tepat

Pemilihan strategi yang sangat tepat menentukan keberhasilan proses menghafal. Pemilihan strategi juga disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan usia anak.

4. Bacaan Shalat

Shalat adalah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ibadah shalat merupakan salah satu bentuk realisasi dari ketaqwaan seorang muslim. Shalat dilakukan untuk mengingat (dzikir) Allah. Dengan demikian fungsi ibadah shalat tidak hanya vertikal yaitu menyembah dan mengingat Allah, tetapi juga secara horizontal yaitu mencegah perbuatan keji dan mungkar (maksiat).

Shalat adalah ibadah yang diwajibkan atas setiap umat manusia. Shalat adalah kewajiban yang selalu tidak boleh ditinggalkan. Pentingnya mengerjakan shalat dan larangan untuk meninggalkan memberikan pengertian bahwa shalat adalah ibadah yang *esensial* dalam kehidupan manusia. Dalil yang mewajibkan shalat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqoroh ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

yang artinya: “Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.” (Al-Baqoroh: 43).<sup>29</sup>

Menurut bahasa shalat adalah doa, sedangkan menurut syara' shalat ialah ibadah kepada Allah SWT dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dilakukan menurut syarat-syarat yang ditentukan oleh agama Islam.<sup>30</sup>

Adapun tata cara shalat menurut Sa'id adalah:

a. Takbiratul ihram

Jika seorang muslim hendak menunaikan shalat, maka ia harus menghadap kiblat kemudian mengucapkan takbir. Takbir harus diucapkan dengan lisan, namun tidak di syartkan baginya untuk mengeraskan suaranya, jika seseorang itu bisu maka ia meniatkan di dalam hati. Adapun bacaan takbiratul ihram adalah:

اللَّهُ أَكْبَرُ

b. Membaca Do'a Iftitah

Kemudia meletakkan tangan kanan di atas tangan kirinya (bersedekap) dan meletakkan tangannya tersebut di atas dadanya sambil mengucapkan doa iftitah. Adapun bacaan Do'a Iftitah adalah:

<sup>29</sup> Al-Qur'an Al-Kariim dan Terjemah (Bandung: Pustaka al-Amina, 2012), 7.

<sup>30</sup> Tarmidzi Abdurrahman, *Buku Shalat* (Jakarta: Wahyumedia, 2016), 20

كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ  
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ  
وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

c. Membaca surat Al-Fatihah

Selesai membaca doa iftitah, kemudia membaca surat Al-Fatihah. Adapun bacaan surat Al-Fatihah adalah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ  
الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾  
أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ  
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

d. Membaca surat-surat pendek

Selesai membaca Al-Fatihah pada rakaat pertama dan kedua bagi orang yang shalat sendiri ataupun imam, disunahkan membaca surat pendek atau ayat Al-Qur'an. Adapun contoh bacaan surat-surat pendek adalah:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ  
الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

e. Rukuk

Selesai membaca surat pendek, lalu mengangkat kedua belah tangan setinggi telinga seraya membaca “Allahu Akbar” kemudian Rukuk (badannya membungkuk, kedua tangannya memegang lutut dan ditekan supaya punggung dan kepala rata). Adapun bacaan rukuk adalah:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ



k. Tasyahud akhir

Bacaan tasyahud akhir ini ialah seperti tahiyat awal yang ditambah dengan shalawat atas keluarga Nabi Muhammad SAW. Adapun bacaan tasyahud akhir adalah:

وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَىٰ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْتَ  
عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَىٰ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ  
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ.

l. Salam

Selesai tahiyat akhir, kemudian salam dengan menengok ke kanan dan ke kiri dengan membaca salam.<sup>31</sup> Adapun bacaan salam adalah:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

5. Anak Usia Dini

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya, namun dengan demikian ia telah mempunyai potensi bawaan yang bersifat laten. Anak merupakan seorang individu yang unik, bebas, senang bereksplorasi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, identik dengan dunia bermain, membutuhkan bantuan orang lain, suka meniru, masih polos, masih berkembang dan kreatif.<sup>32</sup>

Sejak sekitar tahun 1960, ketika penelitian tentang otak manusia berkembang pesat, maka di dunia pendidikan mengenal dua macam usia, yaitu usia kronologis dan usia biologis. Usia kronologis adalah usia sesuai dengan bertambahnya umur setiap tahunnya (ulang tahun). Adapun usia biologis adalah

<sup>31</sup> Mohamad. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2020), 38-47.

<sup>32</sup> Musyarofah, "Interdisciplinary," *Journal Of Communication*, Vol. 2, No.1 (Juni, 2017), 102.

usia dengan bertambahnya sambungan pada sel otak anak yang ditentukan oleh beberapa banyak rangsangan yang membangun diberikan kepada anak.<sup>33</sup>

Anak usia dini sering disebut juga dengan anak usia pra sekolah yang hidup pada masa anak-anak awal dan masa peka. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional serta agama dan moral.

Dalam Pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-8 tahun. Berdekamp membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok bayi 2 tahun, kelompok 3-5 tahun, dan kelompok 6 hingga 8 tahun. Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun dan masa kelas awal 6-8 tahun.<sup>34</sup>

Usia dini pada anak kadang-kadang disebut sebagai usia emas atau *golden age*. Masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapaikematangan yang sempurna. Usia dini ini juga merupakan masa yang penting sebagai landasan untuk perkembangan pada masa-masa berikutnya.

Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam. Secara tradisional pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini dan masih polos. Pemahaman lain tentang anak usia dini adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Menurut Hurlock, masa anak usia dini dimulai

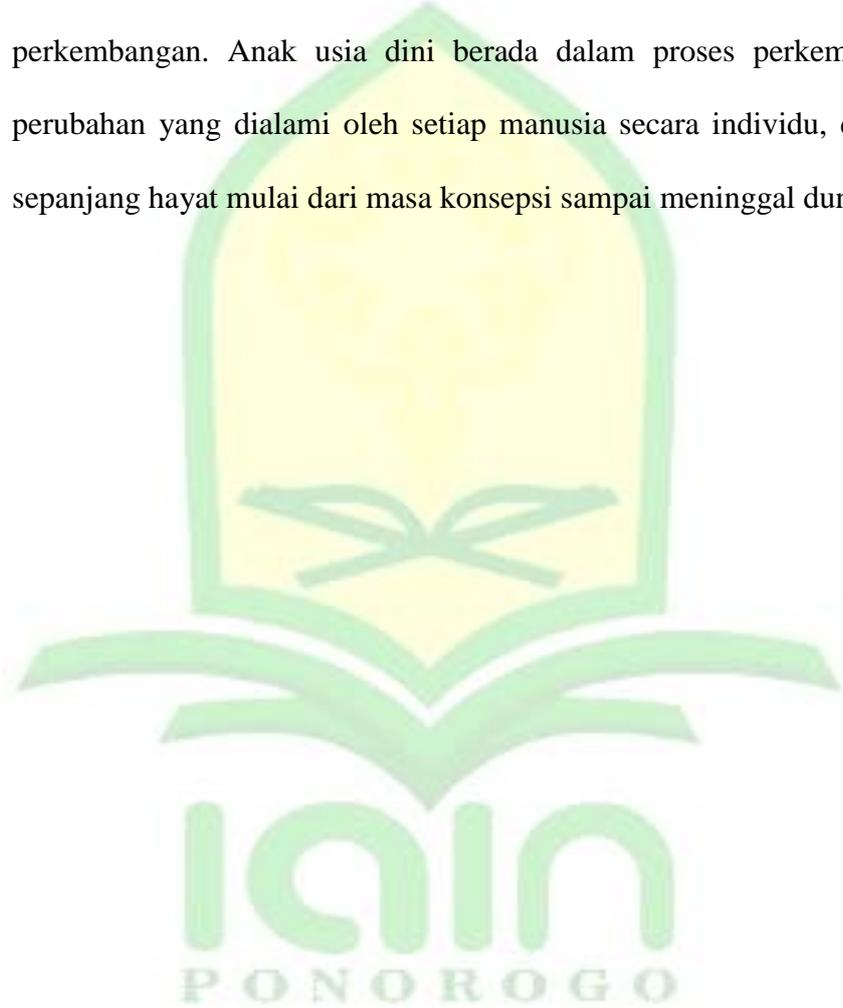
---

<sup>33</sup> Mukhtar latif, Zukhairina, dll, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2013), 70.

<sup>34</sup> Muhammad Fadlilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 18-19

setelah bayi yang dengan penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual. Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.<sup>35</sup>

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses kematangan dan perkembangan yang pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini berada dalam proses perkembangan sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individu, dan berlangsung sepanjang hayat mulai dari masa konsepsi sampai meninggal dunia.



---

<sup>35</sup> Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain". *Jurnal Ilmiah Guru COPE*. No. 2, November 2014, 42

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alami.

Pendekatan ini dipilih karena dalam pengumpulan data berada di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus ialah penelitian yang dilakukan untuk mengungkap suatu keadaan secara mendalam, inisiatif, baik mengenai perseorangan secara individual maupun berkelompok lembaga organisasi sekolah. Metode studi kasus ini dirancang untuk menyelesaikan masalah bukan untuk menemukan atau menciptakan teori baru. Penelitian dilakukan dengan melalui penelitian lapangan (*field reserach*) di mana untuk memperoleh data yang akurat serta objektif, maka penulis datang langsung ke lokasi.<sup>36</sup>

Dalam hal ini peneliti mengambil sebuah penelitian yang membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini di TPA Al-Barokah di Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

---

<sup>36</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2020), 63.

**B. Kehadiran Peneliti**

32

Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian yaitu di TPA Al-Barokah untuk meneliti peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini sehingga peneliti mampu mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti datang ke TPA Al-Barokah untuk memperhatikan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan diikuti oleh anak-anak TPA Al-Barokah sampai kegiatan selesai.

**C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di TPA Al-Barokah yang terletak di Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan pembelajaran di TPA Al-Barokah sangat sesuai dengan topik pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti. Di TPA ini juga sangat berbeda dengan TPA yang lainnya, karena di TPA Al-Barokah terdapat materi tambahan yaitu berupa praktik shalat.

Di zaman sekarang ini masih banyak anak-anak yang belum bisa dan belum hafal bacaan shalat, apalagi kurangnya kesadaran dari orang tua untuk memperhatikan bacaan shalat apa saja yang belum dihafalkan oleh anak. Tetapi di TPA Al-Barokah ini menuntun untuk semua peserta didik mampu menghafalkan bacaan shalat, terutama untuk anak yang berusia dini.

**D. Data dan Sumber Data**

Sumber utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti data tertulis, foto dan sejenisnya. Yang dimaksud “kata-

kata” dan “tindakan” adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.<sup>37</sup> Sumber data yang nantinya akan digunakan yaitu:

1. Sumber data manusia: penasehat, kepala sekolah, guru dan wali murid,
2. Sumber dokumentasi: program kegiatan, hafalan shalat, praktik shalat dan berdoa perpulangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif kecermatan memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data ini sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Dengan kata lain teknik dan alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliabel. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga, yaitu:

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidikinya. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini dan implikasi peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

---

<sup>37</sup> Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Ponorogo, 2020), 43.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari objek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan dari informal ke formal.<sup>38</sup> Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala madrasah Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Barokah dan guru TPA Al-Barokah serta beberapa wali murid untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini dan implikasi peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini di TPA Al-Barokah Putat Geger Madiun.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses

---

<sup>38</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 160.

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 194.

penelitian. Metode pencarian data saat ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, pertauran, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menggali sejarah berdirinya TPA Al-Barokah, visi, misi, tujuan, letak geografis, keadaan guru dan siswa maupun dokumentasi kegiatan berupa data laporan dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini di TPA Al-Barokah.

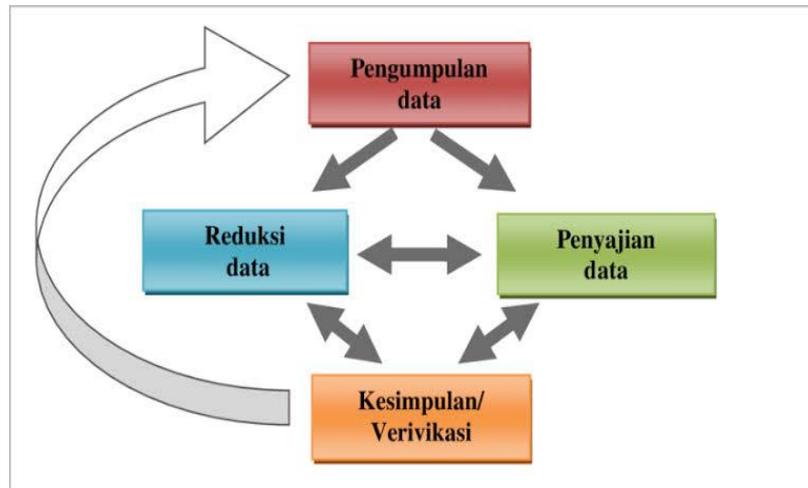
#### **F. Teknik Analisis Data**

Tenik analisis kualitatif, meliputi konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang menunjukkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai penuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 329.

Teknis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Milles dan Huberman

Ketiga tahap ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hak-hak yang pokok, memfokuskan pada hal-ha yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>41</sup>

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka justru itulah yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.<sup>42</sup>

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 194.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 339.

menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya. Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian dilokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun.<sup>43</sup>

Adapun data yang peneliti reduksikan peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usi adini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

## 2. Display data (penyajian data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif, matrik, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

Oleh karena itu peneliti hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* data (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh segmental atau fugmental terlepas satu dengan lainnya.

## 3. Kesimpulan /verifikasi

Tahap ini adalah dimana peneliti mencari arti-arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat dan proposisi. Bagi peneliti yang berkompeten akan mampu menangani kesimpulan tersebut secara longgar. Tetap terbuka dan skeptik.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> M. Djunaidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), 307.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 247-249.

Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkat sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*Validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*) dapat dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang dapat dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan *triangulasi*. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan persoalan atau isi yang sedang dicari. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengecekan keabsahan data yaitu: Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek.<sup>45</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan dan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

---

<sup>45</sup> Nusa Putra, Nining Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 89.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

## H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap peneliti ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah<sup>46</sup>:

1. Tahap pra lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini yang ada di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.

Anak usia dini berada dalam proses perkembangan sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individu, dan berlangsung sepanjang hayat: mulai dari masa konsepsi sampai meninggal dunia.

---

<sup>46</sup> Lexy.J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 331.

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya TPA Al-Barokah Putat Geger Madiun

Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Barokah dilatarbelakangi adanya keinginan dan kesadaran diri dari beberapa tokoh dan pemuka agama di desa Putat yaitu, Bapak Harjo Utomo (Alm), Bapak Marimin dan Imam Jaelani (tokoh pemuda). Untuk turut serta dalam memajukan pendidikan agama bagi anak-anak yaitu, yang dimulai dari mengajarkan membaca Jilid/Iqro' sampai dengan Al-Qur'an. Mereka mengemukakan bahwa pengajaran membaca Al-Qur'an haruslah mendapat prioritas yang pertama diajarkan kepada anak. Lisan yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sehari-hari, secara otomatis aqidah mengalir dan tertanam kokoh dalam kalbunya. Maka timbulah gagasan dari beberapa tokoh dan pemuka agama tersebut untuk mendirikan lembaga pendidikan baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Barokah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Marimin.

Pada jaman waktu itu masih belum mengenal agama, jadi belum ada TPA. dulu itu dari Kyai desa namanya Bapak Harjo Utomo sekarang beliau sudah meninggal. Memberikan ide untuk mengadakan TPA, yang mana TPA itu untuk mengajarkan anak-anak kecil bisa membaca Al-Qur'an. Maka dari itu Bapak Harjo, para sesepuh dan termasuk saya kemudian ada tokoh pemuda yang namanya Pak Imam Jaelani bermusyawarah, Bagaimana kalau membuat TPA dan ternyata para warga menyetujui kemudian didirikanlah TPA. Lalu TPA ini ditempatkan di mushola<sup>47</sup>

Untuk memberikan identitas terhadap taman pendidikan Al-Qur'an yang baru dibentuk maka diberi nama Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Barokah. Menurut keterangan pengasuh (ustadz) Bapak Marimin arti dari Al-Barokah

---

<sup>47</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian. Kode: 01/W/08-03/2021.

adalah keberkahan, dengan harapan berdirinya TPA Al Barokah selalu diberikan keberkahan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Marimin: “Diberi nama TPA Al-Barokah adalah agar harapannya TPA Al-Barokah selalu mendapat berkah dari Allah, semua yang dilakukan dalam proses pembelajaran selalu mendapatkan berkah”.<sup>48</sup>

## 2. Tujuan dan target di TPA Al-Barokah Putat Geger Madiun

Tujuan didirikannya TPA Al-Barokah adalah:

- a. Menjadikan anak (santri) agar tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang Qur’ani dan menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman dalam hidupnya.
- b. Menjadikan anak (santri) sebagai generasi yang berakhlak mulia.

Untuk mencapai tujuan di atas ditentukan target operasional yaitu:

- 1) Anak (santri) mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- 2) Anak (santri) mampu terbiasa melaksanakan sholat 5 waktu
- 3) Anak (santri) hafal doa sehari-hari
- 4) Anak (santri) mengerti dan bisa menulis huruf Hijaiyah
- 5) Anak (santri) dapat meneladani sifat Nabi dan Rasul

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Marimin:

Pertama anak-anak kecil itu sudah bisa membaca Al-Quran bisa membaca jilid lah. Dengan membaca jilid lama-kelamaan mereka bisa membaca Al-Quran. Jadi diharapkan ketika sudah masuk TPA Al-Barokah mereka bisa membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid. Kemudian ada salat lima waktu, mereka sudah terbiasa karena kan itu kewajiban kita sebagai seorang muslim, kemudian ada jadwal hafalan doa sehari-hari agar mereka setiap setiap kegiatan itu bisa selalu berdoa, selain juga menghafal doa dan bisa membaca Al-Quran, ada jadwal para guru memberikan kisah nabi dan rasul kepada peserta didiknya dan yang paling penting itu anak-anak kecil itu berperilaku sehari-hari dengan tetap membawa Islamnya tidak *neko-*

---

<sup>48</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian. Kode: 01/W/08-03/2021.

*neko* jadi tahu batasan-batasan yang boleh dilakukan yang dan yang tidak boleh dilakukan<sup>49</sup>

### 3. Letak Geografis

TPA Al-Barokah terletak di Dukuh Tambang Desa Putat, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Tempat TPA al-Barokah menjadi satu dengan mushola al-Barokah. Adapun bangunannya menghadap ke timur. TPA al-Barokah memiliki luas bangunan 97 m<sup>2</sup>. Letak strategis TPA al-Barokah memudahkan untuk dijangkau banyak peserta didik yang berasal dari Desa Putat.<sup>50</sup> Sebagaimana terlihat ketika peneliti berkunjung di TPA al-Barokah bahwa berbatasan langsung dengan:

Sebelah barat : kebun singkong dan pohon juwet

Sebelah timur : lapangan (lahan kosong)

Sebelah utara : pohon besar sawo dan mangga

Sebelah selatan : rumah penduduk

### 4. Struktur kepengurusan dan peserta didik TPA Al-Barokah

Struktur kepengurusan di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun terdiri dari penasehat dan kepala sekolah yang merangkap menjadi pengajar al-Qur'an, dikarenakan kurangnya tenaga pendidik serta tiga guru pengajar jilid. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Marimin:

Struktur organisasi struktur pengurus itu ada penasehat saya sendiri kemudian ada kepala sekolah namanya Pak Imam Jaelani. Saya sama Pak Imam juga jadi pengajar Al-Quran karena gurunya kurang, kemudian ada 3 guru pengajar jilid namanya Bu Endang, Bu Maryam sama satu lagi Bu Dewi.<sup>51</sup>

Adapun jumlah peserta didik di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun ada 24, terdiri dari 11 anak al-Qur'an, ada yang

<sup>49</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian. Kode: 01/W/08-03/2021.

<sup>50</sup> Hasil Pengamatan di TPA Al-Barokah Putat Geger Madiun Pada Tanggal 04 Maret 2021.

<sup>51</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian. Kode: 01/W/08-03/2021.

sudah sampai juz 8, 15 bahkan sudah sampai juz 22 dan 13 anak lainnya masih jilid yang di antaranya ada yang jilid 1, 3 dan ada yang jilid terakhir yakni 6. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Marimin: “Kurang lebih ada 24, yang 11 itu sudah Al-Quran yang lainnya itu masih jilid”.<sup>52</sup>

#### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan kelengkapan yang penting dalam penyelenggaraan taman pendidikan al-Qur’an. Adapun sarana dan prasarana yang ada di TPA al-barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun berupa alat ajar seperti papan tulis, spidol, buku jilid dan al-qur’an. Ada juga sarana prasarana untuk menunjang materi tambahan seperti buku panduan shalat, buku tajwid praktis dan buku kisah 25 Nabi. Sedangkan untuk media ajar ada alat peraga untuk memudahkan pengajar dalam memfokuskan peserta didik dalam pembelajaran. Serta ada alat kebersihan untuk menjaga kebersihan tempat proses belajar mengajar TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun seperti sapu, kemonceng dan alat pel.<sup>53</sup>

TPA Al-Barokah terus berupaya untuk mengembangkan proses belajar mengajar, serta sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di TPA Al-Barokah. Hal ini terbukti pada meningkatnya jumlah peserta didik dari bulan ke bulan, yakni pada bulan januari jumlah peserta didik masih 13 anak kemudian pada bulan maret naik menjadi 19 anak. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Marimin: “Bukan Satu tahun lagi mbak, Januari kemarin itu kita ada 13 anak kemudian 3 bulan selanjutnya sudah tambah 5 anak jadi Alhamdulillah semakin naik”.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian. Kode: 01/W/08-03/2021.

<sup>53</sup> Hasil pengamatan di TPA Al-Barokah Putat Geger Madiun Pada Tanggal 13 Januari 2021.

<sup>54</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian. Kode: 01/W/08-03/2021.

## 6. Pelaksanaan Pelajaran

Dalam rangka pembelajaran yang dilakukan di TPA Al-Barokah terdapat hal-hal sebagai berikut:

### a. Materi Pelajaran

Di TPA Al-Barokah materi pembelajaran yang diberikan meliputi:

#### 1) Materi Pokok

Materi pokok yang diajarkan di TPA Al-Barokah adalah belajar membaca Al-Qur'an melalui buku "Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an" 6 jilid sebagai pengantar untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Seperti yang dikatakan dalam wawancara dengan Bapak Imam Jaelani:

Materi itu ada dua materi pokok dan materi tambahan kalau yang materi pokok itu anak-anak membaca jilid Iqro jumlahnya ada 6 jilid untuk memudahkan mereka dapat membaca Alquran dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid<sup>55</sup>

#### 2) Materi Tambahan

Adapun materi tambahan di TPA Al Barokah antara lain:

##### a) Hafalan do'a sehari-hari

Hafalan do'a sehari-hari ini dilakukan setiap hari Senin dan Selasa. Di akhir pelajaran guru memberikan materi do'a sehari-hari, di sini guru memberikan bacaan do'a-do'a dan ditirukan oleh semua murid. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sampai murid hafal dengan baik dan benar untuk disetorkan minggu depan.

Setelah guru memberikan materi hafalan do'a, guru memanggil satu per satu murid untuk maju ke depan dan menghafalkan materi do'a yang telah diberikan minggu kemarin.

---

<sup>55</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian. Kode: 02/W/10-03/2021.

b) Hafalan surat pendek

Setiap hari Rabu dan Kamis guru memberikan materi hafalan surat pendek kepada peserta didik. Setiap surat yang memiliki bacaan panjang memerlukan dua kali pertemuan, sedangkan surat yang bacaannya pendek dan mudah hanya memerlukan satu pertemuan. Adapun waktu setoran hafalan surat pendek yaitu di saat jam istirahat.

c) Hafalan bacaan shalat sehari-hari

Hafalan bacaan shalat dilakukan setiap hari satu bacaan shalat, seperti bacaan niat, bacaan ruku', bacaan sujud dan lain sebagainya. Mengingat usia anak-anak yang berbeda-beda, maka guru tidak tergesa-gesa dalam memberikan materi hafalan bacaan shalat.

d) Menulis huruf arab

Menulis merupakan materi tambahan yang dijadwalkan setiap hari Sabtu. Adapun metode yang digunakan guru adalah pendiktean. Materi yang diberikan guru untuk jilid satu sampai tiga berupa huruf hijaiyah. Dan materi untuk jilid empat sampai enam yaitu menulis potongan bacaan arab. Sedangkan materi untuk kelas Al-Qur'an adalah menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

e) Menceritakan kisah para nabi dan rasul

Kegiatan menceritakan kisah para nabi dan rasul ini dilaksanakan dua kali dalam satu bulan. Adapun tujuan kegiatan menceritakan kisah para nabi dan rasul adalah agar peserta didik dapat meneladani sifat-sifat nabi dan rasul.

f) Praktik wudlu

Praktik wudlu dilakukan setiap hari sebelum melaksanakan jamaah shalat 'Ashr. Guru memantau setiap gerakan wudlu murid kemudian membenarkan gerakan maupun urutan wudlu murid yang salah.

g) Praktik shalat fardhu

Praktik shalat fardhu dilakukan setiap hari Minggu. Guru menggunakan metode demonstrasi. Di mana guru mempraktikkan satu gerakan beserta bacaan shalat lalu semua murid mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai semua murid bisa menirukan gerakan dan bacaan shalat dengan baik. Lalu guru menunjuk satu per satu murid untuk mengulangi gerakan yang sudah diberikan.

h) Membaca surat Yasiin

Setiap hari Kamis khusus untuk jilid lima dan Al-Qur'an membaca surat Yasiin. Diberikan materi ini karena murid yang masih jilid enam mengenal dan terbiasa membaca ayat Al-Qur'an, sedangkan bagi murid yang sudah Al-Qur'an agar bisa lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Sedangkan untuk jilid satu sampai empat materinya yaitu mengulang-ngulang hafalan shalat sehari-hari dan hafalan do'a sehari-hari. Materi ini diberikan dengan tujuan memudahkan tugas hafalan yang telah diberikan.

b. Kegiatan di TPA Al-Barokah

Siswa yang bertugas mengumandangkan adzan datang lebih awal daripada siswa yang lainnya yaitu puku 15.30. Biasanya jika suara adzan sudah

terdengar siswa laki-laki berdatangan untuk berpujian. Lalu pada pukul 15.45 shalat 'Ashr berjamaah dilakukan.

Pukul 16.00 kegiatan belajar mengajar di TPA Al-Barokah dimulai. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a pembukaan. Posisi duduk peserta didik membentuk lingkaran. Setelah do'a pembuka selesai, guru memberikan perintah kepada murid untuk membaca berulang-ulang bacaan yang akan disetorkan kepada guru selama 5 menit.

Guru menyimak setoran murid sesuai dengan urutan kedatangan siswa. Setelah kegiatan belajar mengajar ini selesai, kegiatan selanjutnya adalah materi tambahan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Adapun jadwal materi tambahan yaitu setiap hari Senin sampai dengan Selasa hafalan do'a sehari-hari, hari Rabu sampai dengan Kamis hafalan surat pendek, menulis Arab dijadwalkan setiap hari sabtu, hari Minggu diisi dengan praktik shalat, praktik wudlu dan hafalan bacaan shalat dilakukan setiap hari, hari Kamis membaca surat Yasiin bersama-sama untuk jilid lima ke atas dan guru menceritakan kisah nabi dan rasul di minggu pertama dan kedua setiap bulannya agar peserta didik dapat meneladani sifat Nabi dan Rasul. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Imam Jaelani:

Materi tambahan itu ada banyak sekali, untuk hari Senin sampai Selasa itu hafalan doa sehari-hari kemudian Rabu sampai Kamis hafalan surat pendek, hari Sabtu diisi menulis Arab kemudian hari Minggu ada praktik sholat, untuk praktik wudhu dan hafalan bacaan salat itu setiap hari dilakukan dan untuk hari Kamis itu membaca surat Yasin bersama-sama, pembacaan surat Yasin ini khusus untuk jilid 5 sampai Al-Quran. Kemudian untuk minggu pertama dan kedua untuk setiap bulannya guru menceritakan kisah nabi dan rasul Allah, tujuannya yaitu agar para peserta didik itu bisa meneladani sifat nabi dan rasul<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian. Kode: 02/W/10-03/2021.

Setelah kegiatan materi tambahan selesai murid merapikan tempat duduk dan menata kembali meja-meja ditempatnya. Lalu membaca do'a penutupan bersama-sama. Pukul 17.00 guru menutup pelajaran dengan salam. Dan memberikan nasehat untuk semua siswa agar tetap bersemangat dalam mencari ilmu serta mengingatkan kembali jangan lupa membaca kembali Iqro' dan Al-Qur'annya.<sup>57</sup>

## **B. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Usia Dini di TPA al-Barokah Putat Geger Madiun**

TPA al-Barokah merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan. Keberadaan TPA al-Barokah mengharuskan siswa dan guru berinteraksi supaya berhasil dalam bidang pendidikan, melihat pembelajaran al-Qur'an harus dilakukan musyafahah atau bertatap muka secara langsung. Apalagi usia peserta didik TPA al-Barokah yang berbeda-beda, dimulai dari 4 tahun sampai 15 tahun. Yang mana kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik tidak sama, sehingga dengan adanya pertimbangan di atas maka perlu adanya peran dari guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak.

Dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak, TPA al-Barokah mengadakan program hafalan bacaan shalat. Khususnya menghafal bacaan shalat fardhu. Program hafalan bacaan shalat di TPA al-Barokah sudah berjalan selama dua Tahun. Program hafalan bacaan shalat sendiri diperuntukkan untuk semua peserta didik. Karena shalat merupakan kewajiban setiap muslim dan menjadi rukun Islam yang kedua.

---

<sup>57</sup>Hasil Pengamatan di TPA Al-Barokah Putat Geger Madiun Pada Tanggal 04 Maret 2021.

Dalam program hafalan dilaksanakan setiap seminggu sekali hari Minggu. Peserta didik datang pada pukul 15.30 untuk shalat 'ashr berjamaah dilanjutkan guru membuka pembelajaran dengan posisi duduk melingkar. Sebelum memulai pembelajaran guru menanyai peserta didik tentang kegiatan yang telah dilakukan. Ketika konsentrasi anak-anak sudah mulai fokus pada pembelajaran materi shalat, guru mulai mengawali pembelajaran dengan memberi pertanyaan tentang bacaan-bacaan shalat. Selanjutnya guru memberikan materi tentang bacaan shalat yang sesuai dengan kaidah dan diikuti seluruh murid. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai murid benar-benar menghafalkannya. Kemudian guru mengajak murid untuk mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat yang sudah dihafalkan.<sup>58</sup>

Diadakannya program hafalan bacaan shalat ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar mengerti dan hafal bacaan-bacaan shalat yang baik dan benar khususnya bagi anak usia dini. Selama dua tahun ini, program hafalan sudah berjalan secara baik, tetapi masih ada beberapa anak yang belum berkembang dengan baik dalam menghafal bacaan shalat. Hal ini ditandai dengan belum tercapainya target pada program hafalan bacaan shalat. Di mana target yang ditentukan dari sekolah adalah bisa menghafal bacaan niat sampai dengan akhir gerakan salat yakni Tasyahud akhir. Untuk anak usia dini dibatasi hanya sampai bacaan niat, Sedangkan untuk anak-anak yang sudah yang sudah di atas 7 tahun, sudah ditambahi dengan bacaan yang lainnya. Seperti kata Bapak Imam Jaelani dalam wawancaranya.

Target program hafalan dari bisa menghafal bacaan niat sampai dengan akhir gerakan salat yakni Tasyahud akhir. Akan tetapi untuk anak-anak yang masih kecil, masih anak usia dini dibatasi hanya sampai bacaan niat saja, karena masih kecil jadi sulit untuk menerima hafalan-hafalan yang terlalu panjang. Sedangkan untuk anak-anak yang sudah yang sudah di

---

<sup>58</sup> Hasil Pengamatan di TPA Al-Barokah Putat Geger Madiun Pada Tanggal 04 Maret 2021.

atas 7 tahun, sudah ditambahi dengan materi-materi atau bacaan-bacaan yang lainnya<sup>59</sup>

Maka dari itu perlu adanya peran-peran dari guru untuk meningkatkan hafalan bacaan shalat pada anak. Di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun ada beberapa peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat pada anak usia dini di TPA al-Barokah, yaitu:

a. Guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik

Guru memberikan pemahaman tentang bacaan-bacaan shalat sesuai kaidah yang baik dan benar. Ketika peserta didik sudah mengenal bacaan shalat yang disampaikan guru, guru membimbing peserta didik secara perlahan untuk melafalkan bacaan shalat kemudian peserta didik diperintahkan untuk menghafalkan bacaan shalat. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Imam Jaelani.

Sebelum memberikan bacaan guru memberikan pemahaman bacaan yang akan diberikan, kemudian guru mencontohkan atau melafalkan bacaan dengan satu per satu kata secara pelan-pelan. Karena banyak anak masih kecil, setelah dirasa bisa melafalkannya dengan benar, baru dihafalkan<sup>60</sup>

b. Guru bekerjasama dengan wali murid

Di waktu menjelang pulang TPA inilah dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan pesan dan tugas kepada wali murid atau orang tua untuk membantu anak dalam menghafalkan dan melaksanakan shalat fardhu. Selain itu guru juga menggunakan grup *Whatsapp* dengan orang tua atau wali. Bahwasanya dengan grup *whatsapp* guru bisa memantau dan mengingatkan orang tua untuk selalu mengontrol hafalan bacaan shalat anak di rumah.

<sup>59</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian. Kode: 02/W/10-03/2021.

<sup>60</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian. Kode: 02/W/10-03/2021.

Setiap selesai pembelajaran hafalan bacaan shalat anak usia dini Ibu Endang selalu memberikan informasi lewat grup *Whatsapp*. Selain itu guru juga memberikan informasi perkembangan hafalan bacaan shalat pada tiap siswa. Seperti yang dikatakan oleh salah satu wali murid TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Ada grup *WhatsApp* untuk para wali. Setiap hari guru memberikan informasi atau memberikan kabar perkembangan anak-anak kita. Jadi perkembangan hari itu disampaikan di grup. Dengan adanya grup ini saya bisa tahu perkembangan anak saya Ketika di TPA. Jadi bisa memantau walaupun hanya dari hp<sup>61</sup>

c. Guru meluangkan waktu untuk menyimak hafalan bacaan shalat

Bimbingan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dalam menghafal bacaan shalat anak sangat diperlukan untuk dapat memudahkannya dalam menghafal bacaan shalat. Salah satu bimbingan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik untuk dapat menghafal bacaan shalat adalah meluangkan waktunya untuk membimbing dan menyimak siswa menghafal bacaan shalat pada jam istirahat.

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan. Saat jam istirahat terdapat beberapa murid yang bernama Nazam Ilham Saputra, Mahfud Fahmi Amaluddin dan Brillyan Putra Sultoni meminta ibu guru untuk menyimak hafalan shalat yang telah mereka hafalkan.<sup>62</sup>

d. Guru memberikan motivasi kepada siswa anak usia dini dalam menghafal bacaan shalat

Motivasi merupakan hal terpenting bagi siswa untuk menumbuhkan semangat baru terutama bagi anak usia dini. Setiap selesai belajar menghafal siswa selalu diberi motivasi untuk senantiasa selalu belajar tanpa mengenal

<sup>61</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian. Kode: 02/W/10-03/2021.

<sup>62</sup> Hasil Pengamatan di TPA Al-Barokah Putat Geger Madiun Pada Tanggal 04 Maret 2021.

putus asa. Apalagi dalam menghafal bacaan shalat, karena shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

Guru memberikan arahan untuk siswa dengan memberikan solusi kepada siswa yang kemampuan menghafalnya dibawah rata-rata, dengan begitu siswa tetap bersemangat dalam menghafalkan bacaan shalat meskipun mempunyai kelemahan dalam mengingat dan menghafal bacaan shalat. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Imam Jaelani.

Guru selalu memberikan semangat atau motivasi. jadi untuk anak-anak yang kurang bisa menghafal dengan baik, guru memberikan wejangan agar yang bisa membantu yang belum bisa. Untuk anak-anak yang di bawah rata-rata itu guru selalu memberikan semangat. Jadi guru tidak hanya fokus kepada anak yang sudah bisa melainkan juga fokus kepada anak-anak yang kurang dalam hal menghafal dan mengingat<sup>63</sup>

e. Guru menggunakan media laptop untuk memutar video shalat

Memutar video praktik shalat merupakan salah satu cara guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat. Peserta didik akan terbantu dan mudah dalam menghafal bacaan shalat dengan melihat dan mendengarkan kemudian menirukan bacaan shalat yang diputar secara berulang-ulang. Seperti yang disampaikan Bapak Imam Jaelani: “Kedua guru memakai laptop, anak-anak suka dengan pelajaran kalau ada laptopnya. Jadi di samping belajar, juga ada rasa gembiranya.”<sup>64</sup>

f. Guru memberikan hadiah dan hukuman

Hadiah dan hukuman merupakan cara guru untuk menambah semangat siswa dalam meningkatkan menghafal bacaan shalat di TPA maupun di rumah. Siswa yang dapat menghafalkan paling banyak dan benar panjang

---

<sup>63</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian. Kode: 02/W/10-03/2021.

<sup>64</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian. Kode: 02/W/10-03/2021.

pendeknya, guru akan memberikan hadiah berupa pujian dan tepuk tangan, terkadang guru juga memberikan hadiah makanan ringan.

Sedangkan siswa yang paling sedikit dalam menghafal bacaan shalat guru tidak memberikan hukuman yang berat melainkan pulang paling akhir di antara teman-teman lainnya, mengingat siswa juga mempunyai kekurangan masing-masing.

Pada saat itu adalah hari pengecekan hafalan shalat siswa. Ibu Siti Maryam menunjuk seorang siswa bernama Muhammad Edsel Aushaf Hilmi untuk maju menghafalkan bacaan shalat yang telah dihafalkannya. Terlihat dengan lantang Muhammad Edsel Aushaf Hilmi menghafal bacaan shalat gerakan rukuk di depan teman-temannya. Setelah selesai membaca guru memberikan tepuk tangan kepada Muhammad Edsel Aushaf Hilmi bersama teman-temannya.

Selanjutnya guru memanggil siswa yang bernama Rahmad Triwijaya untuk maju kedepan untuk menghafalkan bacaan do'a iftitah. Terlihat dengan malu-malu dan suara yang lirih saat Rahmad Triwijaya menghafalkan do'a iftitah di depan teman-temannya. Meskipun Rahmad Triwijaya kurang lancar dalam menghafalkannya tetapi Ibu Siti Maryam dengan sabarnya membimbing Rahmad Triwijaya untuk menghafalkan do'a iftitah sampai akhir. Setelah itu Ibu Siti Maryam tetap memberikan hadiah tepuk tangan kepada Rahmad Triwijaya karena Jaya sudah berani menghafal di depan teman-temannya.

Kemudian yang terakhir guru memanggil siswa yang bernama Riyad Sinan Faiy untuk maju kedepan menghafalkan niat shalat maghrib.pada saat itu Riyad Sinan Faiy hanya bisa menghafal sebagian dari niatnya, Riyad Sinan Faiy masih kesulitan dalam menghafal niat-niat dan bacaan shalat. Kemudian

Ibu Maryam menuntun Riyad Sinan Fayi dalam menghafalkan niat shalat maghrib. Kemudian Ibu Maryam mempersilahkan Riyad Sinan Fayi duduk kembali.<sup>65</sup>

Dari pemaparan data di atas, dapat dikatakan bahwa peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun sebagai berikut:

1) Peran guru sebagai pendidik dan pengajar

Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan pengajar, guru di TPA Al-Barokah sudah memberikan pengetahuan tentang bacaan shalat, niat shalat, gerakan shalat dan segala sesuatu tentang shalat. Disini guru sudah menjalankan perannya sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pengajar guru juga harus bisa membagikan ilmunya kepada peserta didik. Guru harus bisa menjelaskan dan mengurai materi yang diampunya. Kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar siswa bisa mengerti dengan mudah apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat bisa dipisahkan. Selain sebagai agen untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajaran, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh dewasa. Guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik.

2) Peran guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

---

<sup>65</sup> Hasil Pengamatan di TPA Al-Barokah Putat Geger Madiun Pada Tanggal 07 Maret 2021.

Sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, guru di TPA Al-Barokah memerankan perannya dengan menggunakan media laptop untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat.

Di era sekarang ini, guru menjadi sumber belajar yang paling unik dibandingkan dengan sumber belajar lainnya. Sebagai fasilitator, guru harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Karena media yang disukai oleh murid akan membuat murid senang saat belajar dan komunikasi akan tetap terpenuhi.

### 3) Peran guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru di TPA Al-Barokah memberikan motivasi-motivasi dalam belajar serta guru memberikan hadiah kepada setiap murid yang mau menghafalkan bacaan shalat dan memberikan hukuman kepada murid yang tidak menghafalkan bacaan shalat. Hal ini dilakukan agar peserta didik semangat dalam menghafal bacaan dan niat-niat shalat. Motivasi merupakan hal terpenting bagi siswa untuk menumbuhkan semangat baru terutama bagi anak usia dini.

### 4) Peran guru sebagai pembimbing dan evaluator

Sebagai pembimbing dan evaluator, guru di setiap jam istirahat guru di TPA al-Barokah meluangkan waktunya untuk menyimak peserta didik dalam menghafal bacaan dan niat shalat. Guru juga melakukan kerjasama dengan wali murid untuk mengontrol hafalan anak-anak. Hal ini dilakukan agar hafalan peserta didik tetap terjaga dan juga adanya komunikasi yang baik antara guru dengan wali murid.

Guru sebagai pembimbing berarti guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah. Guru menyampaikan

materi yang diampunya dengan memberikan pengetahuan dan menyampaikan materi untuk memecahkan masalah dan membimbing siswa dalam bertindak dan bertingkah laku. Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Sebagai evaluator, guru juga harus terus memperhatikan siswa hingga hasil yang diharapkan sesuai dan tercapai.

## **2. Implikasi Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal**

### **Bacaan Shalat Anak Usia Dini di TPA Al-Barokah Putat Geger Madiun**

Program hafalan bacaan shalat di TPA Al-Barokah sudah berjalan sejak dua tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2018. Program ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Minggu setelah shalat Asar berjamaah pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 16.45 WIB. Program tersebut dilakukan di mushola Al-Barokah. sebagaimana yang dikatakan Bapak Imam Jaelani:

Program hafalan bacaan salat di TPA sudah berjalan dua tahun sejak tahun 2018. kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali Hari Minggu setelah salat asar berjamaah, kegiatan program hafalan bacaan salat dimulai dengan durasi 45 menit<sup>66</sup>

Program hafalan bacaan shalat di TPA Al-Barokah adalah bisa menghafal bacaan niat sampai dengan akhir gerakan salat yakni tasyahud akhir. Untuk anak usia dini dibatasi hanya sampai bacaan niat, Sedangkan untuk anak-anak yang sudah yang sudah di atas 7 tahun, sudah ditambahi dengan bacaan lainnya. TPA Al-Barokah menargetkan hafalan bacaan shalat secara perlahan dikarenakan mengingat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan banyaknya siswa yang masih berusia dini. Seperti kata Bapak Imam Jaelani dalam wawancara.

Di TPA banyak anak-anak yang usianya masih di bawah umur. Ada yang umur 3 tahun, 5 tahun. Ada juga yang sudah berumur 11 tahun, 12 tahun.

---

<sup>66</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian. Kode: 02/W/10-03/2021.

Karena umurnya berbeda pasti kemampuannya akan menangkap materi itu pasti berbeda, jadi untuk targetnya itu kita perlahan-lahan, tidak disamakan untuk yang masih usia dini itu difokuskan hanya niat-niat, seperti niat salat Maghrib, subuh, isya dan lain sebagainya. Setiap hari diulang-ulang agar mereka hafal dan terbiasa. Untuk yang anak sudah berumur 7 tahun ke atas sudah ditambahi seperti bacaan ruku, i'tidal, sujud dan lain sebagainya<sup>67</sup>

Untuk meningkatkan target hafalan yang harus dicapai siswa, maka guru melakukan beberapa peran. Adapun beberapa peran guru TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun yang dilakukan dalam meningkatkan hafalan bacaan shalat di TPA Al-Barokah adalah 1) guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik, 2) guru bekerjasama dengan wali murid 3) guru meluangkan waktu untuk menyimak hafalan bacaan shalat 4) guru memberikan motivasi kepada siswa anak usia dini dalam menghafal bacaan shalat 5) guru menggunakan media laptop dan 6) guru memberikan hadiah dan hukuman.

Dengan peran yang dilakukan guru di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun, peserta didik semakin semangat dan mudah menghafal bacaan shalat yang pada awalnya malas dan sulit menghafal. Berdasarkan wawancara dengan bapak Imam Jaelani selaku kepala sekolah mengatakan.

anak-anak yang awalnya kurang semangat dan hafalannya sulit dengan adanya laptop, memotivasi anak-anak yang kurang hafalannya, mereka semakin semangat dan untuk menghafalkan bacaan salat semakin mudah. Jadi yang awalnya malas-malasan menghafal, tidak terlalu memperhatikan dan sulit menerima materi, mereka menjadi lebih baik dan menjadi lebih senang dalam menghafal bacaan salat<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian. Kode: 02/W/10-03/2021.

<sup>68</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian. Kode: 02/W/10-03/2021.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Tugas Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Usia Dini di TPA Al-Barokah Putat Geger Madiun**

Dalam upaya meningkatkan target hafalan bacaan shalat yang harus dicapai siswa sebaiknya guru melakukan beberapa peran. Adapun peran penting yang dilakukan guru dalam proses meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat dengan peserta didik di antaranya sebagai berikut:

##### 1. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar

Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan pengajar, guru di TPA Al-Barokah sudah memberikan pengetahuan tentang bacaan shalat, niat shalat, gerakan shalat dan segala sesuatu tentang shalat. Disini guru sudah menjalankan perannya sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pengajar guru juga harus bisa membagikan ilmunya kepada peserta didik. Guru harus bisa menjelaskan dan mengurai materi yang diampunya. Kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar siswa bisa mengerti dengan mudah apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat bisa dipisahkan. Selain sebagai agen untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajaran, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh dewasa. Guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Siti Maimunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi* (Banten: Media Karya Serang, 2020), 11.

## 2. Peran guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, guru di TPA Al-Barokah memerankan perannya dengan menggunakan media laptop untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat.

Di era sekarang ini, guru menjadi sumber belajar yang paling unik dibandingkan dengan sumber belajar lainnya. Sebagai fasilitator, guru harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Karena media yang disukai oleh murid akan membuat murid senang saat belajar dan komunikasi akan tetap terpenuhi.<sup>70</sup>

## 3. Peran guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru di TPA Al-Barokah memberikan motivasi-motivasi dalam belajar serta guru memberikan hadiah kepada setiap murid yang mau menghafalkan bacaan shalat dan memberikan hukuman kepada murid yang tidak menghafalkan bacaan shalat. Hal ini dilakukan agar peserta didik semangat dalam menghafal bacaan dan niat-niat shalat. Motivasi merupakan hal terpenting bagi siswa untuk menumbuhkan semangat baru terutama bagi anak usia dini.

Guru sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam interaksi selama pembelajaran. Siswa akan merasa lebih semangat setelah mendapatkan motivasi untuk belajar dari guru.<sup>71</sup>

## 4. Peran guru sebagai pembimbing dan evaluator

Sebagai pembimbing dan evaluator, guru di setiap jam istirahat guru di TPA al-Barokah meluangkan waktunya untuk menyimak peserta didik dalam menghafal bacaan dan niat shalat. Guru juga melakukan kerjasama dengan wali murid untuk mengontrol hafalan anak-

---

<sup>70</sup> Siti Maimunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi* (Banten: Media Karya Serang, 2020), 13.

<sup>71</sup> Siti Maimunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi* (Banten: Media Karya Serang, 2020), 22.

anak. Hal ini dilakukan agar hafalan peserta didik tetap terjaga dan juga adanya komunikasi yang baik antara guru dengan wali murid.

Guru sebagai pembimbing berarti guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah. Guru menyampaikan materi yang diampunya dengan memberikan pengetahuan dan menyampaikan materi untuk memecahkan masalah dan membimbing siswa dalam bertindak dan bertingkah laku. Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Sebagai evaluator, guru juga harus terus memperhatikan siswa hingga hasil yang diharapkan sesuai dan tercapai. guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai motivator dan guru sebagai pembimbing dan evaluator.<sup>72</sup>

Namun dalam meningkatkan hafalan bacaan shalat di TPA Al-Barokah guru hanya melaksanakan empat peranan yaitu: guru sebagai pendidik dan pengajar, sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, sebagai motivator dan sebagai pembimbing dan evaluator.

Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan pengajar, guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Dengan tujuan peserta didik mengenal bacaan yang diberikan dan kemudian memahaminya sebelum menghafalnya. Sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam menghafal bacaan shalat karena sudah dikenalkan terlebih dahulu.

Dalam menjalankan perannya sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, guru menggunakan media laptop untuk membantu anak-anak agar mudah dalam memahami gerakan-gerakan shalat dan mudah menghafal bacaan-bacaan shalat. Di samping itu, guru

---

<sup>72</sup> Siti Maimunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi*, 9-23.

dapat mengambil ketertarikan dan kefokusannya peserta didik dalam materi hafalan bacaan shalat.

Dalam menjalankan perannya sebagai motivator, guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam menghafal bacaan shalat. Dengan memberikan motivasi kepada siswa guru bisa membangun minat siswa untuk menghafalkan bacaan shalat. Dan dalam menjalankan tugas guru sebagai motivator, guru juga memberikan hadiah dan hukuman bagi siswa yang tidak menghafalkan bacaan-bacaan shalat. Dengan adanya hukuman dan hadiah ini siswa akan lebih bersemangat dalam menghafal dan akan ada ketakutan apabila siswa malas atau tidak menghafal.

Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing dan evaluator, guru meluangkan waktunya untuk peserta didik. Guru memberikan bimbingan dengan cara menyimak hafalan peserta didik dan membenarkannya apabila murid salah dalam melafalkan bacaan shalat. Guru juga bekerja sama dengan wali murid untuk memantau hafalan anak, agar di rumah tetap menjaga hafalannya dengan mengikuti shalat berjamaah di rumah masing-masing.

## **B. Implikasi Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Usia Dini di TPA-Barokah Putat Geger Madiun**

Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.<sup>73</sup>

Implikasi peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun adalah dengan adanya empat peran yang dimainkan guru, yaitu: guru sebagai pendidik dan pengajar, sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, sebagai motivator dan sebagai pembimbing dan evaluator. Dengan adanya peranan yang dijalankan oleh guru, peserta didik semakin

<sup>73</sup> M. Irfan Islamy, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara* (Jakarta: Bina Aksara, 2009), 114.

semangat dan mudah dalam menghafal bacaan shalat yang pada awalnya malas dan sulit menghafal.

Di TPA Al-Barokah semua guru menggunakan peranannya dengan baik sehingga banyak dari murid-murid di TPA Al-Barokah yang sudah hafal bacaan-bacaan shalat. Dan untuk anak yang berusia dini pun sudah mulai lancar melantunkan bacaan-bacaan shalat walau hanya beberapa niat shalat saja. Hal ini dikarenakan hampir setiap hari anak-anak melafalkan niat bacaan shalat secara bersama-sama. Dan membuat anak usia dini menjadi terbiasa sehingga secara tidak langsung menghafalkannya.

Adapun implikasi peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah peserta didik tidak kesulitan dalam menghafal bacaan shalat karena sudah dikenalkan terlebih dahulu hafalan bacaan shalat. Sebelum adanya peran ini anak-anak kesulitan dalam menghafal bacaan dan niat shalat apalagi anak yang berusia dini.

Implikasi peran guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator ialah guru dapat mengambil ketertarikan dan kefokusannya peserta didik dalam materi hafalan bacaan shalat, dengan guru menggunakan media laptop anak semakin antusias dan bersemangat dalam menghafal bacaan dan noat shalat.

Implikasi peran guru sebagai motivator adalah siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam menghafal bacaan shalat karena anak mendapatkan hadiah bagi yang hafal bacaan shalat dan mendapatkan hukuman bagi anak yang tidak menghafalkan bacaan shalat. Dengan adanya motivasi ini semangat anak akan tumbuh dan minat anak dalam menghafal bacaan dan niat shalat akan lebih berkembang, sehingga dalam menghafal anak akan lebih bersemangat.

Implikasi peran guru sebagai pembimbing dan evaluator adalah ketika di rumah, para orang tua juga memperhatikan hafalan bacaan shalat peserta didik dengan menyuruh anak-anak melafalkan hafalan bacaan shalat dan melaksanakan shalat berjamaah. Dengan adanya kegiatan ini mempermudah anak dalam menjaga hafalan bacaan shalatnya. Hal ini juga

dapat menjaga agar komunikasi antara guru dan wali murid terjaga dengan baik dan juga menggambarkan berlangsungnya kerjasama antara guru dengan wali murid.

Temuan penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini di TPA Al-Barokah Putat Geger Madiun dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Temuan Peneliti di TPA Al-Barokah

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Usia di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun” adalah sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun adalah a) guru sebagai pendidik dan pengajar, guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik, b) guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, guru menggunakan media laptop untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat, c) guru sebagai motivator, guru memberikan motivasi serta memberikan hadiah dan hukuman bagi siswa yang tidak menghafalkan bacaan shalat dan d) guru sebagai pembimbing dan evaluator, guru meluangkan waktunya untuk menyimak hafalan peserta didik serta guru bekerjasama dengan wali murid untuk memantau hafalan peserta didik di rumah.
2. Implikasi peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun adalah dengan adanya empat peran yang dimainkan guru, peserta didik semakin semangat dan mudah menghafal bacaan shalat yang pada awalnya malas dan sulit menghafal.

## B. Saran

Bersadarkan hasil penelitian tentang “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Usia di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun”, peneliti menyarankan:

### 1. Bagi TPA Al-Barokah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbandingan kajian yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas menghafal bacaan shalat anak usia dini dan juga untuk menambah wawasan ilmu bagi TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

### 2. Bagi guru di TPA Al-Barokah

Penelitian ini diharapkan guru dapat melengkapi lima peran guru agar pembelajaran lebih efektif dan memudahkan peserta didik, sering memberikan motivasi dan memberikan dorongan yang kuat agar peserta didik di TPA Al-Barokah lebih semangat dalam belajar terutama dalam menghafal bacaan shalat di TPA Al-Barokah.

### 3. Bagi peneliti berikutnya

Hendaknya peneliti berikutnya meneliti peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, karena dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda akan lebih mudah dalam memperdalam apa saja upaya yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat anak usia dini. Dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Tarmidzi. *Buku Shalat*. Jakarta: Wahyumedia, 2016.
- Al-Qur'an Al-Kariim dan Terjemah*. Bandung: Pustaka al-Amina, 2012.
- Ardianti dkk. "Peranan Guru dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Tanjungpura*. 30 Agustus 2016, 6-9. Diakses pada tanggal 21/03/2021.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2020.
- Djunaidi, Muhammad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- D.M Makhyaruddin. *Rahasia Nikmatnya Menghafal al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Noura Books, 2013.
- Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Fadlillah, Muhammad & Khiorida, Lilif Mualifatu. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hanafi, Halid dkk. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Hidayati, Erna. *Peningkatan Kemampuan Sholat Anak Usia Dini melalui Metode Modelling di Kelompok A TK Aisyiyah BA Bendo Nogosari*, Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Husein, Latifah. *Profesi Keguruan menjadi Guru Professional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Ismail, Muhammad Bin. *Shahih Al-Bukhori*. Damsyiq: Daar Ibn Al-Katsir, 2002.
- Indianto, Aji. *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Izzan, Ahmad & Saehudin, *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan berbasis Hadis*. Bandung: Humaniora, 2016.
- Kristiawan, Muhammad dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Latif, Mukhtar dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Lutfi, Achmad. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Mauidhoh, Uyunul. *Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Shalat pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Harapan Jaya Bandar Lampung*, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Munir, Misbahul, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'-Qariah Hafiz-Hafizah dan Hakim dalam MTQ*, Semarang: Binawan, 2005.
- Musyarofah, "Interdisciplinary," *Journal Of Communication*, Vol. 2, No.1 (Juni, 2017).
- Ningsih, Putri Murdia. *Meningkatkan Keterampilan Menghafal Surat-surat Pendek melalui Aneka Permainan di RA Perwanida 1*, Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Palembang, 2015.
- Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Dinas Pendidikan, 2007.
- Priyanto, Aris. "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain". *Jurnal Ilmiah Guru COPE*. No. 2, November 2014, 42
- Putra, Nusa & Dwilestari, Nining. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Rifa'I Mohamad. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2020.
- Safitri, Dewi. *menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Siti Maimunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi*. Banten: Media Karya Serang, 2020.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Syarif, Chatrine. *Menjadi Pintar Dengan Otak Tengah*. Yogyakarta: PT Buku Kuta, 2010.